

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan harus memberikan manfaat kepada seluruh stakeholder-nya (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain) dan bukan hanya menjadi perusahaan yang beroperasi untuk memenuhi kepentingannya sendiri (Freeman and McVea 2005). Menurut Freedman and Jaggi (1984) individu atau kelompok yang dapat dipengaruhi ataupun memengaruhi proses pencapaian tujuan sebuah perusahaan disebut dengan *stakeholders*. Salah satu hal yang memengaruhi keberadaan dari sebuah perusahaan yaitu dukungan dari stakeholders (Ghozali and Chariri, 2007). Teori *Stakeholders* menyatakan bahwa seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) mendapatkan hak untuk diberikan informasi tentang kegiatan perusahaan yang memengaruhi mereka (Putri, 2011). Dalam mencapai tujuan perusahaan, manajemen perusahaan berperan untuk menilai pentingnya pemenuhan kebutuhan *stakeholders*. Perusahaan akan memiliki nilai jual yang tinggi ketika perusahaan mengungkapkan lebih banyak informasinya karena investor cenderung lebih tertarik untuk menanamkan modalnya ke perusahaan yang lebih banyak dan lengkap dalam mengungkapkan informasinya. Teori *stakeholders* menjelaskan bahwa sebuah perusahaan cenderung lebih banyak mengungkapkan informasinya ketika perusahaan tersebut memiliki konsentrasi kepemilikan yang rendah dan adanya kelompok pemangku kepentingan yang sangat beragam (Cornier, et al., 2005).

2.2 Aset Biologis

Aset biologis menurut PSAK 69 Agrikultur adalah aset berupa hewan atau tanaman hidup seperti, domba, sapi perah, tanaman kapas, tebu, tanaman tembakau dan lain sebagainya. Aset biologis ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan aset lainnya karena mengalami transformasi biologis. Transformasi biologis tersebut

terdiri dari proses pertumbuhan, degenerasi, prokreasi atau produksi produk pertanian (Kusumadewi, 2018). Menurut PSAK 69 Agrikultur perusahaan sektor agrikultur dapat mengklasifikasikan aset biologis yang dimilikinya, sebagai aset biologis yang dapat dikonsumsi dan aset biologis produktif atau sebagai aset biologis yang menghasilkan dan aset biologis yang belum menghasilkan. Aset biologis yang dapat dikonsumsi adalah aset yang dipanen sebagai produk agrikultur atau dijual sebagai aset biologis, seperti hewan ternak untuk dijual dan pohon yang ditanam untuk menghasilkan kayu. Sebaliknya, aset biologis produktif ialah aset biologis yang tidak termasuk produk agrikultur namun dimiliki untuk menghasilkan produk agrikulturnya seperti, hewan ternak yang digunakan untuk menghasilkan susu dan tanaman.

2.3 Pengungkapan Aset Biologis

Berdasarkan PSAK 69: Agrikultur, pengungkapan aset yang dilakukan entitas adalah pengungkapan deskripsi kuantitatif aset biologis dibedakan menjadi aset biologis yang dapat dikonsumsi dan aset produktif (*bearer biological asset*), atau aset biologis yang menghasilkan (*mature*) dan yang belum menghasilkan (*immature*) (IAI 2018). Sebagai contoh, entitas dapat mengungkapkan jumlah tercatat aset biologis yang dapat dikonsumsi dan aset biologis produktif berdasarkan kelompok. Entitas selanjutnya dapat membagi jumlah tercatat tersebut antara aset yang telah menghasilkan dan belum menghasilkan. Perbedaan ini memberikan informasi yang mungkin berguna dalam menilai waktu arus kas masa depan. Entitas mengungkapkan dasar dalam membuat pembedaan tersebut (PSAK 69: 43). Dalam pengungkapan yang dilakukan perusahaan adalah:

- a. Keberadaan dan jumlah tercatat aset biologis yang kepemilikannya dibatasi, dan jumlah tercatat aset biologis yang dijamin untuk liabilitas;
- b. Jumlah komitmen untuk pengembangan atau akuisisi aset biologis; dan
- c. Strategi manajemen risiko keuangan yang terkait dengan aktivitas agrikultur.

Suwardjono (2014: 580) tujuan pengungkapan adalah untuk melindungi perlakuan manajemen yang mungkin kurang adil dan terbuka sehingga tingkat pengungkapan

menjadi tinggi atau penting, untuk menyediakan informasi yang dapat membantu keefektifan dalam pengambilan keputusan pihak yang berkepentingan atau para *stakeholder*, dan untuk kebutuhan khusus seperti sebagai tujuan perlindungan publik dan tujuan informatif. Oleh karena itu, semakin tinggi intensitas aset biologis akan meningkatkan kadar pengungkapan aset biologis (Mondelli and Klein 2014; Daly and Skaife 2016; Selahudin et al. 2018).

2.4 Biological Asset Intensity

Berdasarkan PSAK 69: Agrikultur, *biological asset intensity* pada perusahaan agrikultur menggambarkan proporsi investasi yang dimiliki perusahaan terhadap aset biologisnya. *Biological asset intensity* atau intensitas aset biologis merupakan jumlah proporsi investasi pada aset biologis pada perusahaan agrikultur yang disajikan dalam catatan atas laporan keuangan (Bohušová and Bohusova 2016). Informasi mengenai aset biologis akan berguna bagi stakeholder untuk mengetahui seberapa besar proporsi investasi perusahaan terhadap aset biologis yang ada di dalam perusahaan tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa intensitas aset biologis merupakan besarnya tingkat investasi suatu perusahaan dan memberikan gambaran mengenai nilai aset biologis pada pengungkapannya dalam laporan keuangan.

2.5 Konsentrasi Kepemilikan

Konsentrasi kepemilikan adalah tingkat kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dan aktif dalam setiap pengambilan keputusan, diukur dengan rasio saham pada akhir tahun berupa presentase kepemilikan (Anggarini & Srimindarti, 2009). Konsentrasi kepemilikan dikatakan terkonsentrasi apabila hak suara terbanyak dipegang oleh suatu institusi maupun perorangan. Konsentrasi kepemilikan diukur menggunakan skala rasio melalui persentase jumlah pemegang saham terbesar dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar (Widyaningsih, 2017). Pada perusahaan tertentu untuk memotivasi kinerja manajer, mulai menerapkan strategi atau kebijakan konsentrasi kepemilikan. kebijakan ini dimaksudkan untuk memberi kesempatan manajer tersebut bisa mengurangi adanya

asimetri informasi didalam suatu perusahaan. keterlibatan manajer pada kepemilikan saham dapat efektif meningkatkan kinerja manajer.

Kualitas informasi yang dilaporkan dapat dipengaruhi oleh kepemilikan saham manajerial (Harahab, 2019). Konsentrasi kepemilikan menjadikan perusahaan semakin berkembang dan memiliki kinerja yang baik sehingga meningkatkan nilai dan kinerja perusahaan menjadi berkembang (Alfiani & Rahmawati, 2019). Perusahaan yang memiliki nilai dan kinerja yang baik akan semakin banyak mengungkapkan informasi. Pengungkapan informasi yang banyak dan luas dapat mengundang investor untuk menanamkan modalnya (Sukarti & Suwarti, 2018). Pengungkapan yang luas juga merupakan bentuk usaha pemegang saham untuk menyelaraskan kepentingan antara pemegang saham pengendali dengan pemegang saham minoritas.

2.6 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan tolak ukur utama keberhasilan suatu perusahaan, dimana tingkat profitabilitas yang konsisten akan menjadi tolak ukur bagaimana perusahaan tersebut mampu bertahan dalam bisnisnya. Profitabilitas mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan untuk jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang atau tidak (Siregar, 2021). Profitabilitas menjadi menjadi salah satu informasi yang banyak digunakan oleh para investor. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik biasanya diukur berdasarkan tingkat profitabilitasnya. Semakin baik profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi pula return yang diterima perusahaan.

Menurut Irawati (2009) dalam Abrar (2019) profitabilitas dapat diukur dengan beberapa rasio yaitu *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Earning per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), *Operating Ratio*, *Operating Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, dan *Contribution Margin*. Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Hal ini dikarenakan *Return on Assets* (ROA) mampu mengukur profitabilitas sekaligus keefektifan

manajemen dalam menggunakan aset perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan. *Return on Assets* (ROA) diukur dengan menggunakan rasio laba bersih terhadap total aset. Profitabilitas yang tinggi mendorong manajemen untuk melakukan pengungkapan informasi lebih dari yang diwajibkan. Pengungkapan informasi yang lebih luas ditujukan untuk meyakinkan para *stakeholder* bahwa kinerja perusahaan baik dan perusahaan dapat bertahan di tengah persaingan yang kuat. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan secara sukarela mengungkapkan informasi terperinci kepada publik agar mendapatkan dukungan finansial dan pengakuan dari para *stakeholder* (Abrar, 2019).

2.7 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul penelitian	Variabel	Hasil penelitian
1.	Monica Okri Putri, Nolita Yeni Siregar. (2019)	Pengaruh <i>Biological Asset Intensity</i> , Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Dan Jenis Kap Terhadap Pengungkapan Aset Biologis.	Variabel Dependent: Pengungkapan Aset Biologis Variabel Independent: <i>Biological Asset Intensity</i> Ukuran Perusahaan Kepemilikan Manajerial dan Jenis Kap	1. Terdapat pengaruh antara <i>Biological Asset Intensity</i> dan Jenis KAP Terhadap Pengungkapan Aset Biologis 2. Tidak terdapat pengaruh antara Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan Aset Biologis.
2.	Linda Kurnia Alfiani ; Evi Rahmawati. (2019)	Pengaruh <i>Biological Asset Intensity</i> , Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan	Variabel Dependent: Pengungkapan Aset Biologis. Variabel Independent: <i>Biological Asset Intensity</i>	1. Terdapat pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Manajerial Jenis KAP terhadap Pengungkapan Aset Biologis

		Manajerial, dan Jenis KAP Terhadap Pengungkapan Aset Biologis (Pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)	Ukuran Perusahaan Pertumbuhan Perusahaan Konsentrasi Kepemilikan Manajerial Jenis KAP	2. Tidak terdapat pengaruh antara biological asset intensity, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan terhadap pengungkapan aset biologis.
3.	Tiara Riski, Diah Probowulan, Retno Murwanti. (2019)	Dampak Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Aset Biologis	Variabel Dependent: Pengungkapan Aset Biologis. Variabel Independent: Ukuran Perusahaan Konsentrasi Kepemilikan Profitabilitas	1. Terdapat pengaruh antara konsentrasi kepemilikan dan profitabilitas terhadap pengungkapan aset biologis. 2. Tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan aset biologis.
4.	Chilma Zufriya, Negin Kencono Putri, Yusriati Nur Farida. (2020)	Pengaruh Biological Aset Intensity, Konsentrasi kepemilikan dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Aset Biologis.	Variabel Dependent: Pengungkapan Aset Biologis Variabel Independent: <i>Biological Asset Intensity</i> Konsentrasi Kepemilikan Profitabilitas	1. Tidak terdapat pengaruh antara <i>Biological Asset Intensity</i> , Konsentrasi Kepemilikan dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Aset Biologis.

5.	Usi Gustria, Nuri Sebrina. (2020)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Jenis Kap Terhadap Pengungkapan Aset Biologis	<p>Variabel Dependent: Pengungkapan Aset Biologis</p> <p>Variabel Independent: Profitabilitas Ukuran Perusahaan Jenis Kap</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak terdapat pengaruh antara Profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap Pengungkapan Aset Biologis 2. Terdapat pengaruh positif antara Jenis Kap terhadap Pengungkapan Aset Biologis
6.	Kurnia Hayat, Vanica Serli. (2020)	Pengaruh <i>Biological Asset Intensity</i> , Growth, Leverage, Dan Tingkat Internasional Terhadap Pengungkapan Aset Biologis (Studi Pada Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2018)	<p>Variabel Dependent: Pengungkapan Aset Biologis</p> <p>Variabel Independent: <i>Biological Asset Intensity</i> Growth Leverage Tingkat Internasional</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak terdapat pengaruh antara Leverage dan Tingkat Internasional terhadap Pengungkapan Aset Biologis. 2. Terdapat pengaruh positif antara <i>Biological Asset Intensity</i> dan <i>Growth</i> terhadap Pengungkapan Aset Biologis.
7.	Joko Santoso dan Susi Handayani. (2021)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Growth, Leverage, Profitabilitas Dan Tingkat Internasionalisasi Terhadap Pengungkapan Aset Biologis	<p>Variabel Dependent: Pengungkapan Aset Biologis</p> <p>Variabel Independent: Ukuran Perusahaan Growth Leverage</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat pengaruh antara Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Aset Biologis. 2. Tidak terdapat pengaruh antara <i>leverage</i>, <i>growth</i>, profitabilitas dan tingkat internasional terhadap

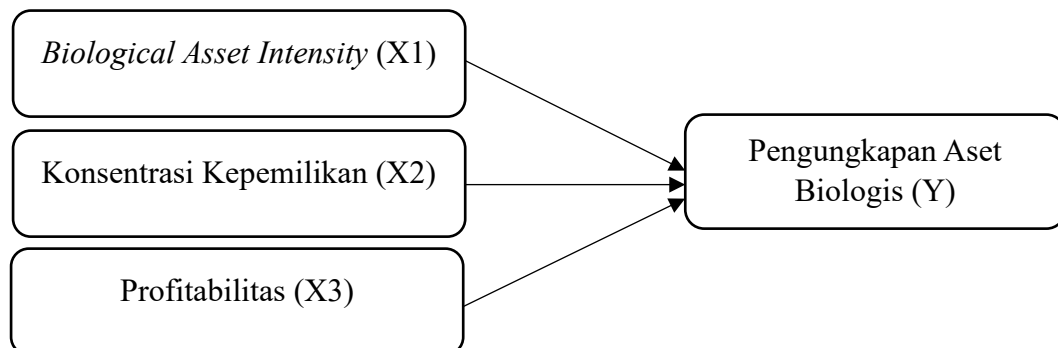
			Profitabilitas dan Tingkat Internasional	pengungkapan aset biologis.
8.	Kusuma Indawati Halim. (2022)	Pengaruh Intensitas Aset Biologis, Kualitas Audit, Dan Firm Size Terhadap Pengungkapan Aset Biologis Pada Sektor Agrikultur Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Dependent: Pengungkapan Aset Biologis. Variabel Independent: Intensitas aset biologis Kualitas Audit Firm Size.	1. Terdapat pengaruh Intensitas Aset Biologis dan Firm Size terhadap Pengungkapan Aset Biologis 2. Tidak terdapat pengaruh antara Kualitas Audit terhadap pengungkapan aset biologis.
9.	Nikmah, Muhammad Taufik, Fitrawati Ilyas. (2022)	<i>Intensity, Profitability and Disclosure of Biological Assets of Agricultural Companies</i>	Variabel Dependent: Pengungkapan Aset Biologis. Variabel Independent: Intensity Profitability	1. Terdapat pengaruh intensity asset biologis terhadap pengungkapan aset biologis. 2. Tidak terdapat pengaruh profitability terhadap pengungkapan aset biologis.

10.	Wahdan Arum Inawati , Sitti Farikha Tenri Pada. (2023)	Pengaruh <i>Biological Asset Intensity</i> , Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Aset Biologis	Variabel Independen : <i>Biological Asset Intensity</i> , Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Variabel Dependent : Pengungkapan Aset Biologis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak terdapat pengaruh biological asset intensity, ukuran perusahaan, serta kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan aset biologis. 2. Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan aset biologis
-----	--	---	---	--

Sumber : Data diolah, 2023.

2.8 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka kerangka pemikiran yang dapat dikembangkan dalam penelitian ini adalah :



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.9 Bangunan Hipotesis

2.9.1 Pengaruh *Biological Asset Intensity* Terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan harus memberikan manfaat kepada *stakeholder* bukan hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri (Ghozali & Chariri, 2007). Manajemen perusahaan akan berusaha untuk mendapatkan dukungan serta kepercayaan setiap *stakeholdernya*, dengan cara menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh para *stakeholder* (Alfiani,2019). Adanya informasi mengenai *biological asset intensity* akan memudahkan *stakeholder* mengetahui seberapa besar proporsi investasi perusahaan terhadap aset biologis yang dimiliki. Hal tersebut karena perusahaan-perusahaan menyajikan transparansi pengungkapan tingkat tinggi. Oleh karena itu, semakin tinggi intensitas aset biologis akan meningkat kadar pengungkapan aset biologis (Mondelli and Klein 2014; Day and Skaife 2016; Selahudin et al.2018). Sebagai perusahaan agrikultur, aset biologis merupakan aset utama yang dimiliki perusahaan. Tingkat *biological asset intensity* searah dengan tingkat pengungkapan aset biologis (Mondelli and Klein 2014; Daly and Skaife 2016).

Penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *biological asset intensity* berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis dilakukan oleh (Yurniwati et al. 2018; Putri and Siregar 2019; Hayati and Serly 2020; zzahra et al. 2020). Berdasarkan penjelasan tersebut maka penulis merumuskan hipotesis penelitian :
 H_1 : *Biological Asset Intensity* berpengaruh terhadap Pengungkapan Aset Biologis

2.9.2 Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Teori *Stakeholders* menyatakan bahwa seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) mendapatkan hak untuk diberikan informasi tentang kegiatan perusahaan yang memengaruhi mereka (Putri, 2011). Pengungkapan informasi yang banyak dan luas dapat mengundang investor untuk menanamkan modalnya (Sukarti & Suwarti, 2018). Semakin besar tingkat konsentrasi kepemilikan didalam

perusahaan, maka semakin kuat untuk menguasai perusahaan untuk mengambil keputusan yang mempengaruhi kejelasan informasi dari pengungkapan aset biologis. Konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis (Riski et al.2019; Aliffatun and Sa'adah 2020; Azzahra et al.2020)

Berdasarkan uraian diatas maka penulis merumuskan hipotesi penelitian :

H₂ : Konsentrasi Kepemilikan berpengaruh terhadap Pengungkapan Aset Biologis.

2.9.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Teori *Stakeholders* menyatakan bahwa seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) mendapatkan hak untuk diberikan informasi tentang kegiatan perusahaan yang memengaruhi mereka (Putri, 2011). Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang diukur berdasarkan tingkat profitabilitas akan cenderung lebih banyak mendapatkan sorotan, sehingga perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan secara sukarela mengungkapkan informasi terperinci kepada publik agar mendapatkan dukungan finansial dan pengakuan dari para *stakeholder* (Abrar, 2019). Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi pula return yang diterima perusahaan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Riski et al.2019) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis.

Berdasarkan uraian diatas penulis merumuskan hipotesi penelitian :

H₃ : Profitabilitas berpengaruh terhadap Pengungkapan Aset Biologis.